



PENGELOLAAN PEMBELAJARAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI POS PAUD KHARISMA DESA SIDOHARUM

Tri Kusuma Sitya Arumsari¹, Tony Afandi², Sangkri Angki³, Ami Latifah⁴

Email: trikusumasitya93@gmail.com¹, tonyafandi04@gmail.com²
muhammadangki@gmail.com³, amilampung20@gmail.com⁴

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Abstract

The examination was directed at POS PAUD Kharisma, Sidoharum Town, Kebumen, Focal Java, with information sources comprising of administrators, teachers and understudies at Paud Kharisma. The point of this examination is to make sense of the idea of Islamic learning in youth schooling at the Kharisma PAUD Post. The consequences of this exploration are (1) PAUD learning schedule as semester arranging, week by week arranging, and everyday/meeting arranging. (2) Execution of learning utilizes the play while learning strategy through focus class learning and responsive techniques, stories, and direct field practice. Exercises are completed in an agreeable, protected, perfect and solid play climate. (3) Appraisal of exercises at Paud Kharisma utilizes a true evaluation approach. Specifically by noticing, reporting and recording utilizing episodic procedures and work results. The consequences of this examination show that learning Islamic strict qualities is discovering that is perceived and created from the lessons and values contained in the Koran and hadith. Learning Islamic qualities in youth incorporates material about aqidah, love and ethics, specifically: ethics towards God, ethics towards people and ethics towards the climate. The technique for learning Islamic strict qualities in youth is a variety of the strategy for instance, adjustment, reflection, BCM (Playing, Stories, Singing). In youth, instructors are educators, guardians, associates and fun companions. For ideal learning, an amicable relationship should be made among educators and understudies.

Keywords: Learning, Islamic Education for Early Childhood, Management

Abstrak

Penelitian dilakukan di POS PAUD Kharisma Desa Sidoharum Kebumen Jawa Tengah dengan sumber data terdiri dari pengelola, pendidik dan siswa di Paud Kharisma. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan konsep pembelajaran Islam pada pendidikan anak usia dini di Pos PAUD Kharisma. Hasil penelitian ini adalah (1) silabus pembelajaran PAUD berupa perencanaan semester, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian/pertemuan. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode play while learning melalui pembelajaran center class dan metode tanya jawab, cerita, dan praktek lapangan langsung. Kegiatan dilaksanakan dalam lingkungan bermain yang nyaman, aman, bersih dan sehat. (3) Penilaian kegiatan di Paud Kharisma menggunakan pendekatan penilaian autentik. Yaitu dengan mengamati, mendokumentasikan, dan mencatat dengan teknik anekdot dan hasil kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai-nilai agama Islam merupakan pembelajaran yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis. Pembelajaran nilai-nilai Islam pada anak usia dini meliputi materi tentang aqidah, ibadah dan akhlak yaitu: akhlak terhadap Tuhan, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Metode pembelajaran nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini

merupakan variasi dari metode keteladanan, pembiasaan, refleksi, BCM (Bermain, Cerita, Bernyanyi). Pada anak usia dini, pendidik adalah guru, orang tua, rekan kerja dan teman yang menyenangkan. Untuk pembelajaran yang optimal, harus tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan siswa.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini, Manajemen*

PENDAHULUAN

Pengelolaan pembelajaran PAI merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik senantiasa mencari atau menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor penting yang mengharuskan peserta didik untuk meningkatkan keilmuannya agar bisa mengimbangi perkembangan zaman. Selain meningkatkan keilmuannya, peserta didik harus dibina dalam keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, pembinaan sikap atau akhlak dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari (Sulahudin & Sasongko, 2019).

Proses pendidikan agama Islam yang berlangsung pada sekarang ini tampaknya masih terjebak dalam pengajaran ranah kognitif dogmatis yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama dengan disiplin ilmu fiqih yang menjadi orientasinya (fiqih oriented) sehingga fiqih dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama islam masih banyak memfokuskan pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realita kehidupan dan bukannya pada proses dan metodologi (Hartono & Saputro, 2019). Pembelajaran PAI akan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan sebaiknya guru PAI berusaha untuk mengembangkan proses belajar mengajar dari metode belajar konvensional tradisional, menuju ke metode kooperatif yang mengarah pada kreatif inovatif siswa, sehingga pembelajaran bisa efektif, efisien dan siswa merasa senang dalam belajar (Sumantri & Ahmad, 2019).

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) bagi anak-anak, karena pada usia ini anak-anak pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang luar biasa. Pada masa ini juga merupakan periode pembentukan watak, kepribadian dan karakter. Usia dini juga menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama (Arrizki, 2021). Oleh karena itu penting diberikan pendidikan agama sejak dini. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini agar tercipta manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah

tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama sholat, wudhu, membaca do'a sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa Islami agar terbentuk akhlak karimah.

Tempat pendidikan anak usia dini dilakukan pada anak usia 3-6 tahun yang dikelola oleh lembaga Pos Paud Kharisma Desa Sidoharum, Kabupaten Kebumen mengungkap konsep belajar sambil bermain. Pengelola menyadari bahwa dasar agama Islam sangat penting diajarkan kepada anak usia dini karena merupakan prioritas utama bagi umat, oleh sebab itu pembelajaran agama Islam tersebut wajib dilakukan semenjak anak masih berusia dini dimulai dari keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini yaitu melalui bimbingan jasmani dan rohani yang berdasarkan pada kaidah Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif ini, penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data. Komponen dalam metode penelitian ini adalah mendeskripsi, menganalisis, dan menafsirkan temuan dalam istilah yang jelas dan tepat (Albi Anggito, 2018) Subjek Penelitian ini adalah analisis pengelolaan pendidikan agama islam dalam pendidikan anak usia dini. Objek penelitiannya yaitu Pos PAUD Kharisma Desa Sidoharum, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah PP Kharisma, yaitu Pengelola sekolah, guru, anak didik dan wali murid. Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Langkah pengumpulan data diperoleh dengan cara yang pertama observasi yaitu melihat langsung dokumen pengelolaan pembelajaran PAI, dan juga proses belajar mengajar. Langkah yang kedua yaitu dengan wawancara yang kami lakukan terhadap, pengelola lembaga, guru, dan wali murid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar 0-6 tahun, pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan serta disebut juga golden age. Pada masa ini, anak mulai terbentuk, pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak dimulai, sel-sel otak tumbuh dan berkembang sangat signifikan. Pendidikan anak usia dini bisa ditafsirkan dengan pendidikan anak prasekolah usia 3-6 tahun. Sedangkan PAUD adalah jenjang pendidikan yang penting untuk anak-anak usia dini. Anak yang

bertumbuh kembang dengan baik sejak usia dini akan lebih siap untuk belajar di jenjang pendidikan dasar, yang akan berdampak pada kehidupan dewasanya kelak.

Berdasarkan peraturan pemerintah yang tercantum dalam UU pasal 28 ayat 1 sidiknas nomor 20/2023, PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diperuntukan untuk anak usia 1-8 tahun. Dengan kata lain, anak sudah bias masuk paud sejak berusia 1 Tahun. Namun usia tidak bias jadi patokan kapan anak bias masuk PAUD. Hal utama yang patut dipertimbangkan adalah kesiapan fisik dan mental anak. Sebab memasukan anak PAUD sementara ia sendiri belum siap, dapat menyebabkan stress dan tidak mau masuk sekolah (Hanipah, 2016).

Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah sarana untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami, mengenal, bertakwa, mengimani ajaran agama, mengamalkan akhlak mulia beragama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Alquran dan hadis, melalui kegiatan pengajaran, pembimbingan dan latihan serta penggunaan pengalaman (Bolotio et al., 2022). Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini adalah proses interaksi dan pengenalan yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakan, tenaga pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal hingga mencapai pembelajaran yang efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, metode mengajar, media pengajaran atau sarana pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif dan bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan sehingga mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Mengapa Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini itu penting ? hal ini disebabkan Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pendidikan lain pada umumnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan siswa dan siswi kepada Allah SWT. Pendidikan Agama islam ini memiliki tujuan yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak pada diri manusia sehingga mencapai akhlak mulia. Keberhasilan Pendidikan Agama Islam bagi anak usia dini akan

berdampak baik terhadap keberhasilan pendidikan nasional. Begitu juga sebaliknya keberhasilan pendidikan nasional secara masif membantu pencapaian pendidikan agama Islam, sebab itu keberadaan pendidikan agama Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara. Proses pembelajaran bisa dibilang merupakan suatu proses penyampaian ilmu pendidikan yang sangat penting terutama untuk mencapai tujuan pendidikan. Tidak ada hasil jika tidak adanya proses. Jadi, untuk menghasilkan peserta didik yang berhasil secara optimal dalam belajarnya maka diperlukan proses pembelajaran yang juga optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Pos PAUD Kharisma bahwa pelaksanaan pembelajaran agama islam pada lembaga ini bertujuan untuk : a) Mengenalkan kepada peserta didik tentang Akhlaqul Karimah b) Memdampingi dan membimbing peserta didik dalam memahami tentang tauhid c) Mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan syariat Islam d). mengenalkan pada peserta didik pentingnya Melaksanakan perintah Allah dan perintah Rasulullahnya

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara di Pos PAUD Kharisma Desa Sidoharum yang memberikan penjelasan tentang pentingnya melaksanakan salat, dan berakhlak mulia. Melalui metode wawancara yang penulis gunakan kepada orang tua peserta didik, diperoleh sebuah fakta bahwa peserta didik diberikan motivasi serta nasehat tentang keutamaan sholat beserta hikmahnya, serta menghafalkan doa dan hadist. Dengan demikian peserta didik akan memahami tentang pentingnya salat lima waktu, serta berakhlakul karimah dengan mencontoh Rasululllah.

Pondasi keislaman yang diberikan kepada anak didik di Pos PAUD Kharisma adalah sebagai berikut:

1. Memberi pendidikan akhlak, yakni memberikan pengetahuan dasar etika dan norma hidup secara sederhana kepada anak didik
2. Mengenalkan kepada anak didik tentang ibadah umat islam
3. Memberi pendidikan sejarah keislaman, seperti cerita para Nabi, Penciptaan manusia, Surga dan neraka, dan lain sebagainya
4. Memberi pelatihan pembiasaan anak didik untuk melafalkan doa-doa harian
5. Memberi pelatihan pembiasaan anak didik untuk menghafal hadist-hadis pendek

6. Memberi pelatihan pembiasaan anak didik untuk menjalankan sunah sunah Rasulullah.

Memberikan pendidikan agama, bertujuan antara lain untuk melatih anak agar membiasakan beribadah kepada Allah SWT. Guna menciptakan generasi muda berkarakter yang baik, patuh serta taat kepada Allah Swt, harus dimulai dari sejak dini. Guru terus berupaya mendampingi anak didiknya dan mengasuh serta mendidik anak didiknya. Guru selain mengajar anak didik juga berfungsi sebagai sumber pendidikan utama dalam arti guru membimbing pertumbuhan jasmani dan kematangan intelektual, rohani dan mental anak didik. Merujuk pada hasil wawancara terhadap pembelajaran PAI di Pos PAUD Kharisma, ditemukan fakta bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan cara mengenalkan, membimbing peserta didik untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang sesuai dengan syariat Islam, seperti membiasakan melaksanakan salat fardhu, membaca al-Qur'an, berakhlak mulia kepada sesama dan lain-lain. Dan mengajarkan anak didik untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah mempersiapkan Rancangan Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka. Guru menyusun Rancangan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pembelajaran Harian dengan tema yang sudah disesuaikan dengan Program Semester. Setiap pagi anak didik dibiasakan untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran di mulai. Setelah berdoa menghafalkan surah dan hadist pendek, kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan asmaul husna dan nama-nama surah dalam Al quran. Pembelajaran keislaman di pos PAUD Kharisma lebih ditekankan lagi pada hari Kamis dan Jumat. Dimana pada hari tersebut, peserta didik akan distimulasi untuk membaca Al Quran di pagi harinya secara privat. Setiap hari Kamis terjadwal untuk melakukan praktek wudhu dan sholat secara berjamaah. Dengan pengelolaan pembelajaran di pos PAUD Kharisma yang cukup intens, terlihat bahwa lembaga ini telah merealisasikan salah satu sari visi lembaga, yaitu untuk mewujudkan generasi yang yang solih.

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak usia dini banyak mengenalkan sisi kebaikan dalam kehidupan sehingga nantinya akan muncul kesadaran yang merubah sikap dan tingkah laku keagamaan anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, pos PAUD Kharisma desa Sidoharum merupakan sebuah wadah pendidikan nonformal bagi peserta didik, karena ditempat inilah anak memulai menerima dan dikenalkan pendidikan Agama oleh guru.

Pengenalan pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang telah dilakukan guru-guru pos PAUD Kharisma desa Sidoharum mebuahkam hasil yang baik. Hal tersebut tergambar dari sikap anak didik dalam kehidupan mereka sehari-hari, anak-anak usia dini dapat bersosialisasi dengan anak-anak sebaya dan orang yang usianya lebih dewasa serta masyarakat di lingkungan sekitarnya dengan diiringi sikap serta terbiasa berakhlak dengan akhlak yang baik.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam di Pos PAUD Kharisma, sudah bagus dan optimal. Adapun langkah yang dilakukan guru untuk mengevaluasi peserta didiknya yaitu dengan cara :

1. Catatan anekdot, yaitu catatan harian mengenai tingkah laku yang menunjukkan perkembangan pada anak didik
2. Hasil Karya, yaitu dokumentasi capaian hasil karya dari anak didik
3. Tanya jawab, yaitu guru secara langsung bertanya kepada anak didik tentang yang sudah dipelajari, untuk mengetahui sampai mana pemahaman anak didik
4. Raport, yang menunjukkan secara terperinci capaian anak didik dari berbagai aspek, seperti agama, kognitif, social emosional, apakah belum berkembang/mulai berkembang/ berkembang sehuai harapan/ berkembang sangat baik.

KESIMPULAN

Pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Pos PAUD Kharisma desa Sidoharum Kebumen dengan cara mendampingi anak dalam mengenalkan dasar-dasar ajaran agama Islam, seperti membiasakan untuk berwudhu, membiasakan untuk salat fardhu, melatih anak untuk berdoa, serta mengajarkan sunah sunah Rasulullah berdampak positif untuk peserta didik. Terlihat dari baiknya perilaku anak didik dan mengikuti pengajaran guru dengan baik Materi aqidah untuk menanamkan pengenalan adanya Allah melalui ciptaanNya, mengenalkan kitab-kitab Allah, mengenal Nabi dan Rasul. Sedangkan materi ibadah dan akhlak seperti sholat berjamaah, berperilaku yang baik sejak dini seperti menghormati orang yang lebih tua harus melalui pembiasaan. Metode yang digunakan harus bervariasi disesuaikan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai agar pembelajaran tidak berlangsung monoton, antara lain: metode cerita, karyawisata, pembiasaan, dan metode bermain sambil belajar karena memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga anak dapat

mencapai perkembangan secara optimal. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan setiap kali pertemuan agar perkembangan anak dapat diketahui juga berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini memerlukan kesabaran dan keseriusan. Pendidik maupun orang tua harus jeli memperhatikan karakteristik anak. Jangan sampai dalam pembelajaran agama anak merasa tertekan ataupun bosan. Sehingga inovasi harus dilakukan guru agar anak didik tertarik dan senang dalam mempelajari agama islam, untuk itu karakter bermain sambil belajar harus melekat. Pemberikan contoh secara langsung, oleh guru dan orang tua sangat penting, karena anak pada masa usia dini adalah peniru yang handal. Semoga pendidik dan orang tua berhasil mencetak generasi Islami yang berakhlak karimah. Aamiin..

REFERENSI

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Arrizki, A. F. (2021). The Efektivitas Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 16–23.
- Bolotio, R., Salim, A., & Goeu, J. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Hidayatullah Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 2(01).
- Hanipah, S. (2016). Penerapan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Nurul Islam Kota Pagar Alam. *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan*, 9(2).
- Hartono, T., & Saputro, D. A. (2019). Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 290–309.
- Sulahudin, A., & Sasongko, R. N. (2019). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(1).
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>